

The Effect of Good Corporate Governance and Company Size on Financial Performance in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Indonesia period 2019-2022

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Veronika Ambu Kaka¹, Eka Putri Suriyantari², Putu Aristya Adi Wasita^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: ariswasita@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:

Good Corporate Governance, Company Size, Company Performance

Abstract

Company The performance of a company is greatly influenced by how well the management of a company runs. The bigger a company is, the more problems and aspects that must be considered by management if it wants to achieve maximum profit performance. This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance and Company Size on Company Performance. Good Corporate Governance uses the proxies of Managerial ownership, Institutional Ownership, independent board of commissioners, Audit Committee. This study uses secondary data, namely manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2022. The sample research method uses purposive sampling with criteria for companies that publish financial reports and annual reports for consecutive years to obtain 316. Based on the research results, it is concluded that the variables of managerial ownership commissioners, institutional ownership, company size have a positive effect on company performance, institutional ownership audit committee and audit committee independence have a negative effect on company performance.

Kata kunci:

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan.

Abstrak

Perusahaan Kinerja suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana pengelolaan suatu perusahaan berjalan dengan baik. Semakin besar suatu perusahaan semakin banyak pula permasalahan dan juga aspek yang harus diperhatikan oleh manajemen apabila ingin mencapai kinerja laba yang maksimal. Penelitian ini bertujuan menguji Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Good Corporate Governance menggunakan proksi kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dewan komisaris independen, Komite Audit. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019- 2022. Metode penelitian sample menggunakan purposive sampling dengan

kriteriaperusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama berturut-turut hingga memperoleh 316. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel komisaris kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, komite audit kepemilikan institusional dan independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

PENDAHULUAN

Berinvestasi di pasar modal dapat meningkatkan perekonomian suatu negara. Investasi dalam saham, terutama di Bursa Efek Indonesia (BEI), memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan modal besar. Namun, investor perlu melakukan analisis mendalam tentang prospek pengembalian saham sebelum berinvestasi (Ardiansyah, 2020). Menurut Rivaldo (2019), pasar modal tidak hanya memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana, tetapi juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan seperti saham. Laporan keuangan menjadi sumber informasi utama bagi investor untuk memahami kinerja perusahaan.

Perusahaan merupakan suatu entitas bisnis dan melakukan aktifitas ekonomi dengan tujuan untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran para pemegang saham yang menjadi salah satu faktor penunjang bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya. Kinerja perusahaan yang baik maka di mata para investor akan menjadi pertimbangan penting bagi perusahaan perusahaan yang termasuk industri manufaktur. Tujuan dari penelitian ini terdiri dari komisaris independen, komite audit independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. komisaris independen di bagi jumlah komisaris. Menyebabkan kurangnya penerapan GCG dengan baik yang berdampak pada kinerja keuangan. Kasus PT Mayora Indah Tbk. Yang merupakan produsen makanan dan minuman, pada akhir juli kuartal I tahun 2019, mencatatkan margin bersih 7,75%, kemudian dilaporkan pada kuartal II-2019, margin bersih perusahaan berada di kisaran 6,7%, sehingga margin bersih kuartal I dan kuartal II 2019 mengalami penurunan sebesar 1,05% (www.cnbcindonesia.com, 2019).

Fenomena ini memperkuat gagasan bahwa penerapan good corporate governance mempengaruhi baik dan buruknya kinerja dan laporan keuangan di suatu perusahaan. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan GCG dengan baik dan berdampak pada laporan dan kinerja keuangan yang kurang baik.

Teori agenan (agency theory), hubungan agensi muncul ketika satu orang satu lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk dapat memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Seorang manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi tentang keadaan perusahaan tersebut di bandingkan dengan pemiliknya (pemegang saham). Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan informasi perusahaan terhadap pemilik perusahaan. Akan tetapi informasi di sampaikan tersebut terkadang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Permasalahan agensi tersebut dapat memicu terjadinya biaya keagenan dapat di tekan dengan adanya struktur kepemilikan dalam perusahaan yaitu struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

GCG merupakan tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (Transparency), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness) GCG juga dapat diartikan sebagai pengendalian internal perusahaan guna untuk mengelola risiko signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan. Dengan demikian, tujuan di terapkan GCG adalah untuk melindungi stakeholder dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. (Prasetya, dkk., 2023)

Forum for Corporate Governance In Indonesia (FCGI), merumuskan Corporate Governance merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, terhadap kepentingan para pemegang saham (Publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana esktrern. Sistem Corporate Governance yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi dan wajar, tepat dan efisien, memastikan manajemen bertindak baik yang dapat dilakukan untuk kepentingan perusahaan. Dapat divenisikan seberangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik intern maupun ekstern.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham. Pemberian kesempatan manajer untuk terlibat dapat kepemilikan saham bertujuan untuk mengarahkan kepentingan manajer dengan pemegang saham keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak dengan hati-hati karena manajer akan mendorong manajer juga sebagai pemegang saham. Pemberian kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak dengan hati-hati oleh manajer akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan

Ukuran perusahaan menunjukkan klasifikasi besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan. Menurut Cahyana & Suhendah (2020), besarnya ukuran sebuah perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut lebih mampu dalam melewati permasalahan dalam bisnisnya. Ukuran perusahaan dapat disimpulkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah untuk memperoleh dana dari berbagai pihak. Kondisi ini dapat menarik minat investor terhadap perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan labanya. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

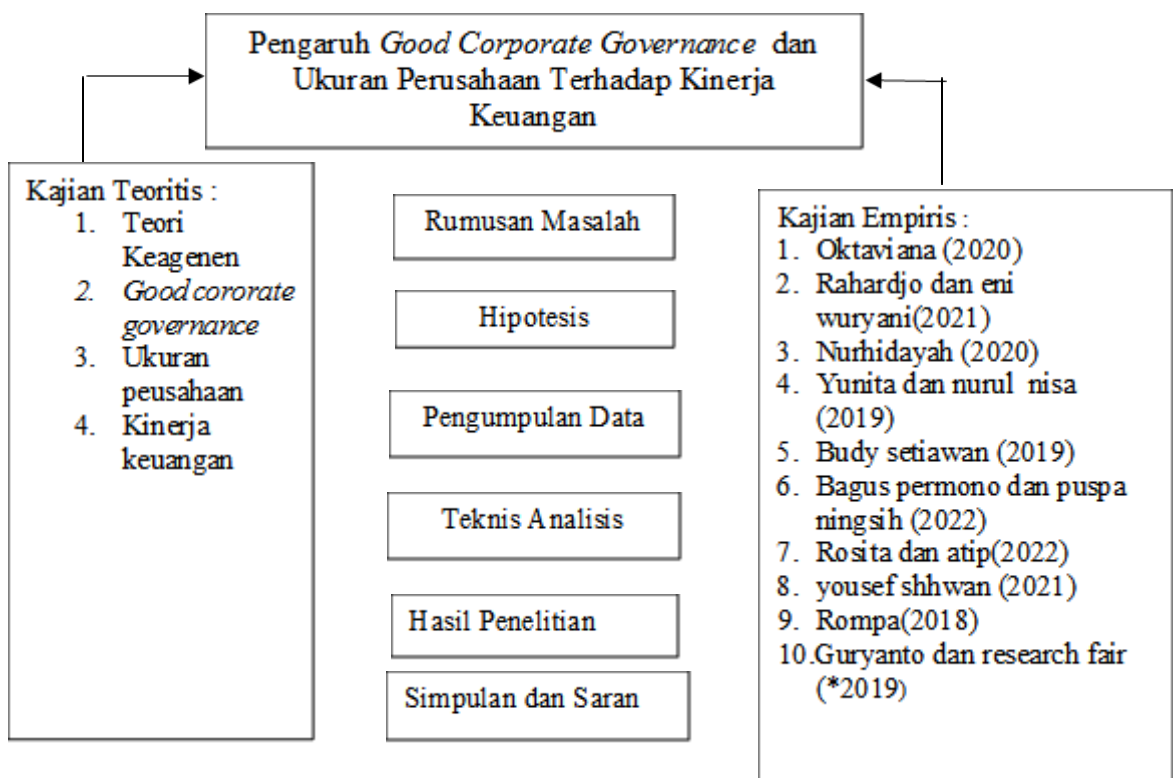
Berdasarkan pada hasil penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menginvestigasi keterkaitan corporate governance dengan kinerja keuangan yang bersangkutan. Hal ini merupakan fenomena kinerja keuangan yang penting untuk diteliti. Beberapa peneliti yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara corporate governance pada kinerja keuangan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliani (2021) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Penelitian Cahyana & Suhendah (2020) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Agency theory menunjukkan bahwa kenaikan penjualan sebuah perusahaan terjadi akibat hubungan yang baik antara principal dengan agent sehingga menghasilkan produk atau jasa yang bermutu. Kenaikan penjualan akan meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga kinerja keuangan mengalami peningkatan.

METODE

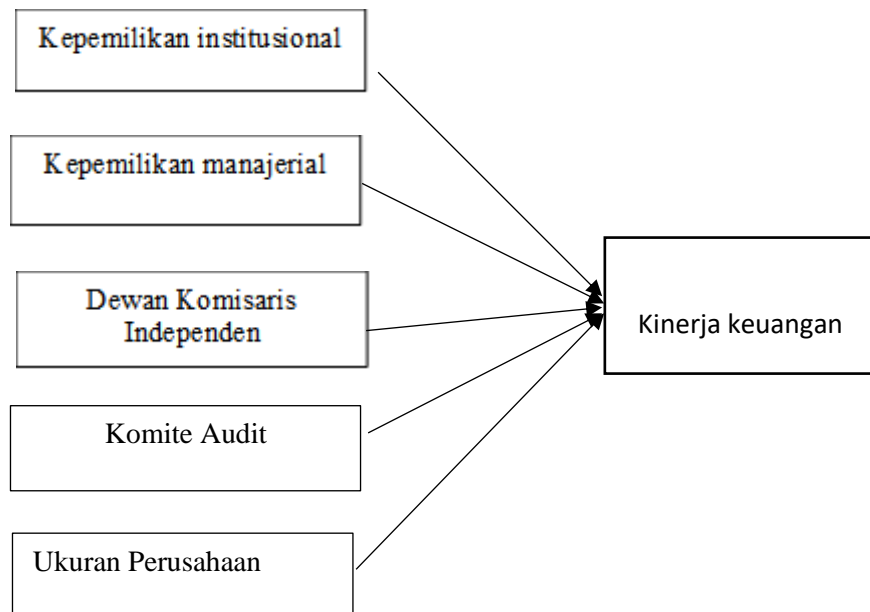
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana analisis data dilakukan dalam bentuk angka dengan teknik perhitungan statistik. Fokus penelitian adalah untuk menilai Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Lokasi penelitian adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan informasi diakses melalui situs www.idx.co.id.

Beberapa teori yang dijadikan referensi meliputi Teori Keagenan (*Agency Theory*), GCG, Ukuran perusahaan dan Kinerja Keuangan. Sementara itu, berbagai kajian empiris oleh para peneliti seperti Setiawan dan Setiadi (2020), Rahardjo dan Wuryani (2021) juga menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini yang terlihat dalam. Selain itu penelitian ini mengidentifikasi beberapa variabel. Variabel bebas meliputi *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan, sementara variabel terikat adalah Kinerja Keuangan. Setiap variabel memiliki definisi operasional dan indikator pengukuran tertentu seperti pada Gambar 2 tentang Kerangka Konsep Penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah 212 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, dari 212, 79 yang memenuhi kriteria penelitian dan menjadi sampel, dengan total pengamatan sebanyak 316 kali. Dimana data yang digunakan bersumber dari data sekunder, yang diperoleh melalui publikasi seperti jurnal, buku, dan laporan keuangan perusahaan yang diunduh dari situs BEI. Teknik yang digunakan adalah dokumentasi. Penelitian ini mengandalkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif mencakup daftar perusahaan manufaktur sub sector otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia, sementara data kualitatif memberikan gambaran umum tentang perusahaan tersebut. Semua data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022.



Gambar 1. Desain Penelitian



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

Analisis data dilakukan melalui berbagai tahapan. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data. Kemudian, dilakukan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model secara keseluruhan, sementara uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang variabel-variabel yang diteliti. Dalam analisis statistik deskriptif ini, gambaran umum variabel seperti ukuran perusahaan, *good corporate*, dan kinerja keuangan diberikan melalui rata-rata (*mean*), distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi. Berdasarkan data yang telah diolah, rata-rata Variabel Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,00 nilai maksimum 0,97 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1786 dan standar deviasi sebesar 0,19867. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,1786. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,02 maksimum 0,97 dengan nilai rata-rata sebesar 0,6132 dan standar deviasi sebesar 0,32489. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,00 maksimum 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,4211 dan standar deviasi sebesar 0,10551. Hasil ini mengindikasikan bahwa porsi dewan komisaris independen pada penelitian ini rata-rata sebesar 0,4211

Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 1,00 maksimum sebesar 4,00 dengan nilai rata-rata sebesar 2.9655 dan nilai standar deviasi sebesar 0,34127. Nilai

ini menunjukkan rata rata komite audit yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 3 orang. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,05 maksimum sebesar 33,66 dengan nilai rata-rata sebesar 28,2811 dan nilai standar deviasi sebesar 1,56439. Variabel Kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar 7.623.5646.297 maksimum sebesar 41.330.200.000 dengan nilai rata-rata sebesar 12.993.439.529 dan nilai standar deviasi sebesar 5.257.450.780. Tabel 2 Menjelaskan hasil analisis deskriptif.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	316	.00	.97	.1786	.19867
Kepemilikan Institusional	316	.02	.96	.6132	.32489
Dewan Komisaris Independen	316	.00	1.00	.4211	.10551
Komite Audit	316	1.00	4.00	2.9655	.34127
Ukuran perusahaan	316	25.05	33.66	28.2811	1.56439
Kinerja Keuangan	316	7564365	4413262	16941312	45221620
Valid N (listwise)	316				

Setelah melakukan analisis deskriptif sejumlah uji statistik dilakukan untuk memastikan kualitas data. Uji Normalitas menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan tingkat signifikansi 0,05, terlihat pada Tabel 3 ditemukan bahwa data berdistribusi normal dengan signifikansi sebesar 0,172 yang lebih dari batas 0,05. Uji Multikolinearitas, dalam menganalisis kemungkinan multikolinearitas, penelitian ini memfokuskan pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Semua variabel bebas dalam studi ini memenuhi kriteria $tolerance \geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ (Tabel 3), menandakan tidak terdapat multikolinearitas. Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glejser*, ditemukan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan setiap variabel bebas menunjukkan signifikansi lebih dari 0,05. Uji Autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Tabel 4 menjelaskan Uji Autokorelasi memperoleh nilai 1,988 yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi, memberikan keyakinan lebih lanjut mengenai keandalan temuan penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
	N	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75621736
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.552
	Positive	.079
	Negative	-.552
Test Statistic		.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172c

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-4.214	.874		4.634	.000		
	Kepemilikan Manajerial	2.199	.778	.441	3.912	.000	.443	2.114
	Kepemilikan Institusional	.412	.066	.387	4.674	.000	.412	2.133
	Dewan Komisaris Independen	.644	.187	.341	4.314	.000	.455	2.375
	Komite Audit	.239	.088	.118	2.177	.004	.658	1.148
	Ukuran perusahaan	.297	.165	.114	2.199	.002	.462	2.489

a. Dependent variabel : kinerja keuangan

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.432	.412	.80211	1.988

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial.

b. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Selanjutnya metode analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menilai dampak Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dari perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Detail hasil analisis tersedia di Tabel 6.

Tabel 5. Hasil Analisis Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.214	.874		4.634	.000
	Kepemilikan Manajerial	2.199	.778	.441	3.912	.000
	Kepemilikan Institusional	.412	.066	.387	4.674	.000
	Dewan Komisaris Independen	.644	.187	.341	4.314	.000
	Komite Audit	.239	.088	.118	2.177	.004
	Ukuran perusahaan	.297	.165	.114	2.199	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan data yang ada di Tabel 6, kita mendapatkan persamaan regresi linear berganda ($Y = -4.214 + 2.199(X_1) + 0.412(X_2) + 0.644(X_3) + 0.239(X_4) + 0.297(X_5)$). Dari

persamaan ini, kita bisa menginterpretasikan bahwa jika semua variabel, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial adalah nol, maka Kinerja Keuangan diperkirakan sebesar -4.214 unit. Selanjutnya, kenaikan satu unit pada Kepemilikan Manajerial akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 2.199 unit, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, peningkatan satu unit pada Kepemilikan Institusional akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0.412 unit, dengan variabel lain dianggap konstan. peningkatan satu unit pada Dewan Komisaris Independen akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0.644. peningkatan satu unit pada Komite Audit akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,239 .Terakhir, peningkatan satu unit pada ukuran perusahaan akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,297 unit, asalkan variabel lain tetap.

Dalam analisis regresi linear berganda nilai koefisien determinasi (R^2) menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan) dalam persentase. Berdasarkan Tabel 7, *Adjusted R Square* memiliki nilai 0,412 yang berarti 41,2% dari return saham dipengaruhi oleh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan ukuran perusahaan. Sementara itu, 58,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.658 ^a	.432	.412	.80211	1.988	

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial.
b. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Adapun Uji statistik F-test digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan ukuran perusahaan) mempengaruhi variabel dependen (Kinerja keuangan). Hasil dari Tabel 8 menunjukkan bahwa dengan nilai F hitung sebesar 64,997, yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,243, ada bukti kuat bahwa (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Tabel 7. Uji statistik F-test

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	279.241	5	93.247	64.997	.000 ^b
	Residual	327.059	310	7.977		
	Total	606.800	315			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial

Merujuk kepada analisis t – test terlihat bahwa nilai t hitung didapat sebesar 3,912 sedangkan t tabel sebesar 1,968 dengan demikian t hitung berada di daerah penolakan H_0 berarti H_0 ditolak, maka H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Kepemilikan Manajerial, terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Merujuk kepada analisis t – test terlihat bahwa nilai t hitung didapat sebesar 4,674, sedangkan t tabel sebesar 1,968 dengan demikian t hitung berada di daerah penolakan H_0 berarti H_0 ditolak, maka H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Merujuk kepada analisis t– test terlihat bahwa nilai t hitung didapat sebesar 4,314, sedangkan t tabel sebesar 1,968 dengan demikian t hitung berada di daerah penolakan H_0 berarti H_0 ditolak, maka H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara, Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Merujuk kepada analisis t – test terlihat bahwa nilai t hitung didapat sebesar 2,177 sedangkan t tabel sebesar 1,968 dengan demikian t hitung berada di daerah penolakan H_0 berarti H_0 ditolak, maka H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara , Komite Audit terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Merujuk kepada analisis t – test terlihat bahwa nilai t hitung didapat sebesar 2,199, sedangkan t tabel sebesar 1,968 dengan demikian t hitung berada di daerah penolakan H_0 berarti H_0 ditolak, maka H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara, ukuran perusahaan terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pembahasan

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 2,199 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Teori keagenan, konflik antara agen dengan prinsip timbul karena pemisahan kepentingan, tingginya saham manajemen akan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba untuk mendapatkan keuntungan maksimal dari saham perusahaan Suheny (2019).Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan karena kepemilikan manajerial menciptakan insentif bagi manajer untuk mengoptimalkan kinerja dan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, Teori keagenan Salah satu cara untuk mengurangi konflik yang terjadi antara agen dan prinsipal adalah dengan monitoring yang dilakukan pihak institusi (Jensen & Meckling, 1976). hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,412 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Kepemilikan institusional mencakup kepemilikan saham oleh lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dana investasi, dan lembaga keuangan lainnya.

Kepemilikan institusional cenderung stabil dan memiliki sumber daya finansial yang cukup besar, sehingga dapat memberikan dampak positif pada perusahaan dalam jangka panjang. Kehadiran pemegang saham institusional yang berkomitmen dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong harga saham perusahaan naik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,644 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Teori agensi memberikan pendapat bahwa pemantau yang dilakukan dewan komisaris dapat mengurangi konflik yang terjadi antara agen dan prinsipal (Githaiga *et al.*, 2022).

Dewan komisaris independen juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen terdiri dari anggota-anggota yang tidak memiliki hubungan bisnis atau kepentingan pribadi yang terlalu erat dengan manajemen perusahaan.

Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,239 dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Teori agensi memberikan pendapat bahwa pemantau yang dilakukan komite audit dapat mengurangi konflik yang terjadi antara agen dan prinsipal Komite audit merupakan sebuah badan independen yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan meninjau aktivitas akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan. Peran komite audit sangat penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar -0,297 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Teori agensi memberikan pendapat bahwa pemantau yang dilakukan kinerja keuangan dapat mengurangi konflik yang terjadi antara agen dan prinsipal Githaiga. Selanjutnya, ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya finansial, teknologi, dan pasar. Ukuran perusahaan yang lebih besar juga dapat memberikan keuntungan dalam negosiasi dengan pemasok dan pelanggan, serta memberikan skala ekonomi yang lebih tinggi dalam proses produksi dan distribusi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, dengan demikian jika kepemilikan manajerial meningkat maka Kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan. 2) Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, dengan demikian jika persentase Kepemilikan institusional meningkat maka Kinerja keuangan perusahaan akan

mengalami peningkatan. 3) Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan perusahaan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, dengan demikian jika jumlah Dewan Komisaris Independen meningkat maka manajemen perusahaan akan mengalami peningkatan. 4) Komite audit berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan perusahaan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, dengan demikian jika jumlah komite audit meningkat maka Kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan. 5) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan perusahaan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, dengan demikian jika ukuran perusahaan semakin besar maka Kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, G. (2020, Oktober 30). Pengertian Efektifitas. Retrieved Januari 16, 2020, from <https://guruakuntansi.co.id/pengertian-efektivitas/>
- Rivaldo, R., & Malini, H. (2021). Pengaruh Economic Value Added, Earning Per Share, Dividend Per Share, Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi. *Accounting Research Journal*, 1(2), 107–118. <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>
- Cahyana, A. M., & Suhendah, R. (2020) pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age, dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(0).
- Githaiga, N., Kabete, P. M., & Bonareri, T. (2022). Board Characteristics and Earnings Management. Does Firm Size Matter?. *Cogent Business & Management*, 9(1). <http://dx.doi.org/10.1080/23311975.2022.2088573>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4). [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Prasetya, V. A., Artaningrum, R. G., & Wasita, P. A. A. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Financial Indicator Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *JAKADARA: JURNAL EKONOMIKA, BISNIS, DAN HUMANIORA*, 2(1).
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Akunesa*, 10(1). <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>
- Suheny (2019). Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja Keuangan.



Yuliani, E. (2021) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2).